

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Umumnya laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh banyak pihak, khususnya para pengguna laporan keuangan antarlain pemerintah, pemilik, kreditor, investor, masyarakat dan lain-lain. Laporan keuangan ini dibuat dengan tujuan memberikan informasi yang dapat berguna bagi setiap penggunanya, biasanya informasi yang didapatkan dari laporan keuangan ini digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, terdapat lima macam laporan keuangan namun yang paling penting dalam menentukan keberlangsungan suatu perusahaan yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan dalam periode tertentu, hasil dari laporan laba rugi dapat berupa laba ataupun rugi.

Harahap (2011, p. 263) menyatakan laba merupakan sebuah angka penting yang terdapat dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, diantaranya yaitu: laba merupakan dasar perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, laba juga merupakan dasar dalam peramalan maupun kejadian ekonomi perusahaan dimasa yang akan datang, sebagai dasar dalam perhitungan serta penelitian seberapa efisien dalam menjalankan perusahaan dan merupakan dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan, hal tersebut di dukung oleh pernyataan dalam penelitiannya Syamsudin dan Primayuti (2010) menyatakan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai manajemen, membantu

mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang untuk memprediksi laba dan berfungsi untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Kinerja perusahaan adalah sebuah hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, adapun salah satu indikator penilaian kerja perusahaan tersebut yaitu dapat dilihat dari perubahan laba. Mahaputra (2012) berpendapat bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen dalam suatu laporan keuangan contohnya pertama perubahan penjualan, kedua dapat dilihat dari perubahan harga pokok penjualan, ketiga yaitu perubahan beban operasi dan keempat perubahan beban bunga serta perubahan pajak penghasilan.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis serta menilai kondisi keuangan perusahaan dan prospek perubahan labanya. Untuk dapat mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan dapat menggunakan salah satu cara yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan *Future Oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan dan hasil usaha di masa yang akan datang. Harahap (2013, p. 301) menyatakan rasio keuangan yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian pasar dan rasio produktivitas.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) sendiri yaitu rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki. *Current Ratio* (CR) pada suatu perusahaan berguna untuk mengetahui kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditur, dengan meningkatnya *Current Ratio* (CR) perusahaan diharapkan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat fokus untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan diharapkan akan meningkatkan laba pada perusahaan, sehingga dapat mendorong terjadinya peningkatan perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dapat berpengaruh positif perubahan laba yang terjadi, pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Gustina dan Wijayanto (2015) dan Hutabrat (2013) menyatakan bahwa likuiditas *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Kebijakan penggunaan pendanaan dengan proporsi utang jangka pendek yang tinggi disuatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap menurunnya perubahan laba perusahaan, karena perusahaan tersebut akan menanggung biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh tingginya penggunaan utang jangka pendek selain itu perusahaan juga kurang bijak dalam pengambilan keputusan untuk mengalokasikan dananya. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dapat berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Ifada dan Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Rasio Solvabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai asetnya menggunakan hutang. Rasio Solvabilitas yang digunakan untuk pengukuran dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur berapa total dana yang berasal dari utang untuk membiayai assets perusahaan, dengan kata lain seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan asset. Perusahaan yang dapat mengelola pinjaman dari luar atau utangnya dengan baik dan dapat memaksimalkan penggunaan utang tersebut baik untuk investasi ataupun untuk produksi maka perusahaan akan mampu meningkatkan perubahan labanya, dengan begitu artinya *Debt to to Total Aset Ratio (DAR)* dapat berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Gustina dan Wijayanto (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to to Total Aset Ratio (DAR)* berpengaruh positif terhadap perubahan laba artinya semakin kecil rasio ini maka semakin sedikit proporsi dana yang bersumber dari hutang.

Rasio solvabilitas yang semakin tinggi itu dapat diartikan pendanaan yang bersumber dari utang semakin banyak, dengan begitu perusahaan akan sulit untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena perusahaan dikhawatirkan tidak dapat memenuhi utangnya menggunakan asset yang dimilikinya, dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. *Debt to Total Asset Ratio* yang tinggi akan menyebabkan laba yang dihasilkan semakin kecil, disebabkan banyaknya pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya maupun beban bunga. Hal tersebut

didukung dengan hasil penelitian Ifada dan Puspitasari (2016) yang berpendapat bahwa *Debt to Total Asset Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya) yang dimiliki secara efektif dan efisien. Adapun rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* adalah rasio yang berguna untuk mengukur perputaran semua asset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah asset (Kasmir, 2014, p. 185) dengan kata lain rasio ini mengukur efektivitas penggunaan seluruh asset dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* diukur dengan membagi penjualan dengan total asset. *Total Assets Turnover* yang dihasilkan semakin tinggi itu menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan cukup banyak volume bisnis sehingga dapat meningkatkan nilai penjualan, semakin tingginya nilai penjualan maka berpotensi menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perubahan laba perusahaan, artinya *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Ifada dan Puspitasari (2016), Pangkong, Lambey dan Afandi (2017) dan Pattisina, Sejati, Selalurin, Batilumrik dan Al Aziz (2018) yang menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan artinya jika semakin tinggi *Total Assets Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asset yang dimilikinya secara optimal untuk meningkatkan penjualan yang berdampak

pada meningkatnya laba. *Total Assets Turnover* dapat bersifat negatif ketika nilai penjualan disuatu perusahaan meningkat kemudian diikuti dengan meningkatnya beban usaha dan beban lain-lain, hal ini didukung dengan oleh hasil penelitian Hutabarat (2013) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan, yang artinya peningkatan *Total Assets Turnover* dapat menurunkan perubahan laba perusahaan.

Dari latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dikarenakan industri ini merupakan salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif mulai dari peranannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Hal ini didukung oleh adanya laju Indeks Saham Gabungan yang berada di zona hijau pada Kamis, 28 April 2016 IHSG menguat 26,76 point atau 0.54 persen ke level 4.874,84. Indeks saham LQ45 naik 0,78 persen ke level 853,29. Seluruh indeks saham acuan kompak berada di zona hijau. Secara sektoral, semua sektor kompak menghijau dipimpin barang konsumsi yang naik 0.92 persen, pernyataan tersebut diambil dari website <https://www.liputan6.com/> , selain itu menteri perindustrian Airlangga Hartanto yakin pertumbuhan industri di 2018 akan lebih baik dibandingkan tahun ini. Pada tahun depan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menargetkan pertumbuhan industri sebesar 5,67 persen atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 yang sebesar

5,4 persen. Airlangga Hartatno optimis bahwa industri Indonesia akan dapat tumbuh lebih tinggi, untuk itu diperlukan kerja bersama seluruh stakeholder guna menjalankan langkah-langkah strategis dalam mencapai pertumbuhan industri tersebut, disampaikan pada Senin 11 Desember 2017 di Jakarta. Kemenperin bersama dengan pemangku kepentingan terkait bersinergi untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik investasi di sektor industri yaitu dengan penciptaan iklim usaha yang kondusif dan kepastian hukum. Melalui peningkatan teknologi terkini untuk mendorong peningkatan mutu, efisiensi dan produktivitas, serta pemberian fasilitas insentif fiskal. Airlangga Hartanto juga menyatakan pertumbuhan konsumsi harus dijaga dan kembali ditingkatkan agar permintaan terhadap produk-produk industri semakin meningkat, selain itu stimulasi fiskal dari dana desa dan belanja pemerintah terus didukung, sehingga mensejahterakan masyarakat, hal tersebut sudah memberikan hasil yang positif terhadap pertumbuhan industri nasional. Pernyataan di atas diambil dari website <https://www.liputan6.com/> . Kamis 10 Januari 2019 sektor barang konsumsi pada perdagangan menggali rebound hingga 1,96 persen, selain itu pada penutupan perdagangan tersebut melesat naik menembus level 6.300 tepatnya 6.328,71 atau naik 0,90 persen. Investor merespon positif hasil laporan survei penjualan eceran pada 2018 lebih baik dibandingkan 2017, sehingga saham-saham di sektor barang konsumsi dan manufaktur banyak diminati. Pernyataan tersebut diambil dari website <https://katadata.co.id>. Sejumlah industri sektorial mampu bertahan sejak awal tahun, dengan catatan penurunan tidak sedalam penurunan IHSG, salah satunya adalah indeks barang konsumsi, sejak awal tahun y-o-y, IHSG terkoreksi 18,6 persen. Mengutip data Bursa efek

Indonesia (BEI), per Senin (14/9) indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5,5 persen sejak awal tahun. Putu Chantika putri, Analis NH Korindo Sekuritas Indonesia menilai, minimnya koreksi yang terjadi pada indeks barang konsumsi menunjukkan bahwa saham-saham di sektor tersebut memang cenderung lebih kokoh ditengah kondisi pasar seperti ini, selain itu juga didukung dengan adanya program bantuan langsung tunai (BLT) dari pemerintah berupa subsidi gaji yang dapat menopang daya beli masyarakat. Pernyataan di atas dikutip dari website <https://investasi.kontan.co.id/>. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah manufaktur sektor barang konsumsi yang sesuai dengan kriteria penelitian serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari latar belakang di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian kembali terhadap variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah variabel likuiditas, aktivitas, solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di BEI?

2. Apakah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan?
3. Apakah Rasio Solvabilitas (*Debt to Total Aset Ratio*) berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan?
4. Apakah Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Total Aset Ratio*) dan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) secara simultan.
2. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap perubahan laba perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Total Aset Ratio*) terhadap perubahan laba perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap perubahan laba perusahaan.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti :

Dapat memperkuat dan membuktikan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Total Aset Ratio*) dan Rasio Aktivitas (*Total Assets Turnover*) terhadap perubahan laba perusahaan. Sebagai sarana belajar untuk mengembangkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian atau kondisi nyata saat ini.

2. Bagi Perusahaan :

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba sehingga perusahaan dapat lebih berhati-hati dan lebih obyektif dalam mengambil keputusan, kebijakan dan penyusunan perencanaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Kreditor :

Dapat menambah informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang dimiliki dengan menggunakan asset perusahaan sehingga dapat memberikan pertimbangan kepada kreditor supaya lebih berhati-hati dan lebih obyektif dalam mengambil keputusan dan kebijakan ketika akan memberikan pinjaman.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya apabila mengembangkan lebih lanjut tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap perubahan laba perusahaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana lima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain, yang terdiri dari :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai serta sistematika yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, serta analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.